

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab simpulan, implikasi, dan saran pada penelitian ini merupakan penutup atas seluruh penelitian yang telah dikaji dengan menguraikan tiga subbab yang berperan sebagai hasil rumusan atas suatu kesimpulan, implikasi berupa dampak yang dihasilkan dari penelitian, dan saran yang berisi rekomendasi bagi pihak yang relevan demi keberlanjutan atas penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

6.1 Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa penerapan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa Fase C kelas V sekolah dasar. Berkaitan dengan hal ini, kondisi nyata di lapangan berhasil menegaskan pentingnya kebutuhan akan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara seimbang, karena keduanya berperan langsung dalam membantu siswa menguasai materi pembelajaran secara utuh.

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, rumusan simpulan berikut disajikan untuk memberikan jawaban yang lebih terarah sejalan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

6.1.1 *Direct instruction* (pembelajaran langsung) yang berjalan tanpa penerapan metode khusus terbukti belum mampu memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan KEM siswa Fase C kelas V sekolah dasar. Hal ini tergambar dari kondisi hasil belajar baik *pretest* maupun *posttest* yang sama-sama menunjukkan ketidakmampuan seluruh siswa dalam mencapai standar ideal KEM untuk jenjang sekolah dasar. Meskipun terjadi sedikit peningkatan setelah pembelajaran, capaian tersebut masih berada jauh di bawah standar yang diharapkan. Rendahnya capaian awal dan akhir, serta minimnya perkembangan yang terjadi mengindikasikan bahwa *direct*

instruction tidak cukup menjawab kebutuhan KEM siswa secara komprehensif. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu cenderung menciptakan suasana belajar yang bersifat pasif karena mempresentasikan pembelajaran satu arah yang pada akhirnya menghambat perkembangan KEM siswa. Selain itu, representasi dari nilai setiap siswa turut mencerminkan keterbatasan yang dimiliki *direct instruction* dalam mengembangkan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara bersamaan. Oleh karena itu, simpulan ini menegaskan pentingnya intervensi metode pembelajaran beserta media pendukung yang lebih inovatif, strategis, dan efektif untuk memfasilitasi upaya peningkatan KEM khususnya dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia yang relevan bagi siswa sekolah dasar.

- 6.1.2 Penerapan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan KEM siswa Fase C kelas V sekolah dasar secara signifikan. Fakta ini diperkuat oleh perbandingan hasil belajar yang sangat mencolok antara *pretest* dan *posttest*. Kondisi awal menunjukkan bahwa tidak ditemukannya satupun siswa yang mampu memenuhi standar ideal KEM siswa sekolah dasar. Namun, kondisi tersebut mengalami perubahan drastis setelah siswa mendapatkan *treatment* (perlakuan) hingga seluruh siswa mampu melampaui standar tersebut. Adapun lonjakan capaian yang sangat tinggi menunjukkan bahwa metode PQ3RT yang responsif terhadap kebutuhan siswa mampu mengoptimalkan KEM sekaligus menjadi solusi atas keterbatasan *direct instruction* yang diketahui kurang efektif dalam mengintegrasikan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara seimbang. Struktur langkah PQ3RT yang sistematis dengan penggunaan aplikasi *teleprompter* berhasil menjaga fokus, menciptakan ritme membaca yang terkontrol, dan mengaktifkan peran sentral siswa dalam proses belajar dengan tetap berorientasi pada pemahaman menyeluruh pada materi cerita rakyat. Dengan demikian, simpulan ini menguatkan bahwa inovasi metode

PQ3RT yang dipadukan dengan aplikasi *teleprompter* memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan KEM siswa sekolah dasar.

- 6.1.3 Pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda, yaitu *direct instruction* dan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat membuktikan adanya selisih capaian hasil *N-Gain* yang sangat kontras. Hal ini berangkat dari nilai rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yang hanya berada pada kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen justru berhasil mencapai kategori tinggi. Perbedaan yang mencolok tersebut menunjukkan keunggulan metode PQ3RT melalui sintaks yang terstruktur, melibatkan aktivitas kognitif mendalam, mampu menjaga keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan, serta mendorong kemajuan belajar. Selain itu, penggunaan aplikasi *teleprompter* mampu melatih konsentrasi, menumbuhkan antusiasme, dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi cerita rakyat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terasa menyenangkan. Integrasi antara metode dan aplikasi tersebut dapat merepresentasikan keberhasilan perlakuan dalam menaikkan tingkat KEM siswa Fase C kelas V sekolah dasar. Keunggulan yang dimiliki metode PQ3RT melalui aplikasi *teleprompter* dapat memvalidasi peningkatan hasil belajar siswa secara lebih pesat dan dominan sebagai pembanding terhadap *direct instruction* dengan keterlibatan siswa yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, simpulan ini memperjelas urgensi penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar KEM siswa sekolah dasar.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menerapkan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT) melalui aplikasi *teleprompter* pada materi cerita rakyat berimplikasi pada berbagai dimensi yang relevan bagi para pembaca, diantaranya sebagai berikut.

- 6.2.1 Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa sekolah dasar, baik dari segi kecepatan membaca maupun pemahaman isi bacaan. Permasalahan ini menuntut sebuah solusi yang berkenaan dengan sebuah *treatment* (perlakuan) yakni implementasi metode pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan. Melalui penerapan metode *Preview, Question, Read, Recite, Review, Test* (PQ3RT), setiap tahapan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar terbukti efektif dalam menumbuhkan keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan yang dimiliki siswa.
- 6.2.2 Kebutuhan akan pengintegrasian teknologi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia didasari oleh limitasi *direct instruction* dan variasi media yang menyebabkan siswa pasif selama mengikuti proses membaca. Apabila proses pembelajaran hanya bergantung pada guru sebagai informan tunggal yang dipercayai, siswa cenderung kehilangan fokus dan kesulitan dalam mengatur ritme membaca sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya memodifikasi metode pembelajaran, namun juga mengadopsi teknologi yang relevan. Penggunaan aplikasi *teleprompter* dalam penelitian ini membuktikan bahwa teknologi sederhana pun dapat memberikan dampak signifikan terhadap konsentrasi, minat, dan pengalaman belajar siswa. Melalui aplikasi ini, kecepatan membaca siswa menjadi terkontrol dan pembelajaran terasa menyenangkan hingga mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan membaca cepat.
- 6.2.3 Keberhasilan metode PQ3RT dalam memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya secara mandiri melalui langkah sistematis mencerminkan perlunya pergeseran cara pandang guru terhadap rancangan pembelajaran. Sehubungan dengan itu, guru didorong untuk menghadirkan suasana kelas yang lebih dinamis, mampu memfasilitasi proses berpikir kritis, analitis, hingga menyesuaikan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu bersifat terbuka dalam menerima perubahan baru dan menciptakan strategi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Implikasi ini menegaskan

pentingnya kreativitas guru terutama terkait penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

- 6.2.4 Kondisi yang harus dipenuhi siswa kelas tinggi layaknya Fase C menuntut kemampuan berpikir yang lebih terstruktur, logis, dan reflektif. Berdasarkan kondisi ini, pembelajaran yang disajikan oleh guru semestinya tidak hanya difokuskan pada capaian akademik semata. Penerapan metode PQ3RT telah membuktikan bahwa aktivasi keterampilan membaca dan proses berpikir dapat dilakukan secara bersamaan. Maka dari itu, inovasi semacam ini menjadi krusial untuk diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan agar menunjang pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.
- 6.2.5 Beranjak dari dampak positif yang dihasilkan oleh metode PQ3RT pada cerita rakyat melalui aplikasi *teleprompter*, keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan yang mengacu pada teori KEM menunjukkan kontribusi langsung terhadap peningkatan literasi siswa. Melalui tahapan demi tahapan secara berurutan yang terdiri dari membaca sekilas, membuat pertanyaan, membaca cermat, mengingat kembali, mengulang kaji, hingga menguji (tes), siswa mampu menghadapi materi lanjutan yang lebih kompleks tanpa harus merasa terbebani.

6.3 Saran

Mengacu pada simpulan dan implikasi yang telah dirincikan, saran berikut diajukan oleh peneliti sebagai masukan dan rekomendasi bagi pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan.

- 6.3.1 Bagi guru sekolah dasar selaku praktisi pendidikan disarankan untuk mengadopsi metode PQ3RT sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan KEM dengan menanamkan dua aspek penting, yaitu kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan siswa. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi yang relevan juga perlu dioptimalkan sebagai media pendukung untuk menumbuhkan minat siswa terhadap aktivitas literasi.
- 6.3.2 Bagi sekolah diharapkan memfasilitasi sarana teknologi penunjang yakni *smartphone*, *tablet*, dan *wifi* yang memadai agar dapat digunakan untuk

Juni Artha Juneli, 2025

**PENGARUH METODE PREVIEW, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW, TEST (PQ3RT)
MELALUI APLIKASI TELEPROMPTER PADA MATERI CERITA RAKYAT TERHADAP
KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengoptimalkan tercapainya KEM melalui aplikasi *teleprompter*. Selain itu, sekolah dapat menyusun program literasi berkelanjutan yang melibatkan metode PQ3RT secara sistematis dengan memberikan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

6.3.3 Bagi orang tua siswa dianjurkan memberi dukungan penuh terhadap pengembangan kemampuan KEM. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan membaca di rumah dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi yang bijak. Dengan demikian, penguatan KEM siswa tidak semata-mata hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, melainkan menjadi komitmen bersama antara sekolah dan keluarga.

6.3.4 Bagi peneliti selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tidak hanya terbatas pada pengaruh metode PQ3RT terhadap KEM, melainkan juga mengeksplorasi keterkaitannya dengan aspek lain seperti dampak jangka panjang penerapan metode PQ3RT bagi siswa sekolah dasar. Penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengembangkan media digital yang tersedia sebagai pendukung keterlaksanaan metode PQ3RT, memperluas penggunaan materi pembelajaran seperti teks prosedur atau teks narasi, dan menjangkau seluruh Fase C baik kelas V maupun VI. Selain itu, penerapan metode PQ3RT berbantuan aplikasi *teleprompter* berpotensi untuk dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berbahasa lainnya yakni menulis, menyimak, memirsa, atau berbicara.